

**PELATIHAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DAN
PROMOSI RINTISAN DESA WISATA KEMBANG SARI
KABUPATEN TEMANGGUNG**

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK
TERMASUK ARTIKEL



Ketua Pelaksana:
Agus Heru Setiawan, S.Sn., MA
197712302008121002

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-042.06.1.401516/2018
tanggal 5 Desember 2017
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tematik
Termasuk Artikel
Nomor: 9995/IT6.1/PM/2018

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OCTOBER 2018

Lembar Pengesahan Laporan Akhir

Judul Pengabdian Masyarakat Tematik Beserta Artikel : Pelatihan Pengembangan Sistem Informasi dan Promosi Rintisan Desa Wisata Kembangsari Kabupaten Temanggung

- | | |
|--|---|
| 1. Mitra Program | : Karang Taruna Desa Kembangsari
Kecamatan Kandangan Kabupaten
Temanggung |
| 2. Ketua | |
| a. Nama | : Agus Heru Setiawan, S.Sn., M.A. |
| b. NIP | : 197712302008121002 |
| c. Jabatan/Golongan | : Asisten Ahli Tk. I/IIIb |
| d. Jurusan/Fakultas | : Seni Media Rekam/FSRD |
| e. Perguruan Tinggi
Surakarta | : Institut Seni Indonesia (ISI) |
| f. Bidang Keahlian | : Fotografi |
| g. Alamat Kantor | : Kampus II FSRD ISI Surakarta,
Ringroad Mojosongo |
| h. Alamat Rumah | : Singojayan No 36 RT 03 RW 01,
Yogyakarta 55253 |
| 3. Lokasi Kegiatan/Mitra | |
| a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan)
Kandangan | : Desa Kembangsari, Kecamatan |
| b. Kabupaten | : Temanggung |
| c. Propinsi | : Jawa Tengah |
| d. Jarak PT ke lokasi Mitra (km) | : 110 |
| 5. Luaran yang dihasilkan | : Laporan dan Artikel |
| 6. Jangka Waktu Pelaksanaan | : Enam (6) bulan |
| 7. Biaya Total | : Rp 10.000.000,00 |
| - Dikti | : Rp 10.000.000,00 |
| - Sumber lain (sebutkan) | : Rp |

Surakarta, 10 November 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Ketua Tim Pengusul

Joko Budiwiyanto, S.Sn., MA.
NIP.197207082003121001

Agus Heru Setiawan, S.Sn., M.A.
NIP. 19751111 200812 1 002

Menyetujui
Ketua LPPMPPPM ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : PELATIHAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DAN PROMOSI RINTISAN DESA WISATA KEMBANGSARI KABUPATEN TEMANGGUNG

Pelaksana

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1.	Agus Heru Setiawan,S.Sn.,M.A.	Pelaksana	Antropologi Seni Etno Fotografi Metodologi Penelitian	ISI Surakarta	8 jam/minggu

2. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian Pada Masyarakat :
Masyarakat dan Karang Taruna Desa Kembangsari

3. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan Juli tahun 2018
Berakhir : bulan Oktober tahun 2018

4. Usulan Biaya DIPA ISI Surakarta : Rp 10.000.000

5. Lokasi Pengabdian Pada Masyarakat :
Desa Kembangsari, Kecamatan Kandangan , Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

6. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya) :
Berkontribusi sebagai peserta dalam pendampingan dan pelatihan pembuatan sistem informasi dan promosi desa. Berkomitmen mengikuti dan membuat penugasan dalam pelatihan photostory serta program softnews untuk membentuk profil potensi desa berbasis kegiatan lokal kesenian dan menggunakannya sebagai material website desa

7. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan :
Pengetahuan untuk melakukan pembuatan sistem informasi dan promosi belum memadai. Selain itu, kurangnya kesadaran dari mitra kerja untuk melihat berbagai potensi kepariwisataan desa, terutama kesenian tradisionalnya, sebagai inventaris dan kekayaan desa. Kesadaran untuk melakukan pengarsipan dan pembuatan data visual yang berkelanjutan terkait kondisi desa juga belum memadai. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan *photostory* dan program *softnews* untuk membentuk profil desa yang akan digunakan sebagai material website desa. Pelatihan pembuatan rancangan website desa dan pengelolaannya juga menjadi bagian dari pelatihannya.

8. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran :

Desa mempunyai sumberdaya manusia untuk membentuk dan melakukan pengelolaan sistem informasi dan promosi desa pada saat desa Kembang Sari menjadi desa wisata. Selain itu, mitra kerja juga mendapatkan profil desa yang bisa digunakan sebagai materi dalam website desa.

9. Rencana luaran berupa jasa, sistem, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditargetkan : berupa laporan dan artikel jurnal ilmiah, serta arsip visual berupa profil potensi desa dalam *website* desa.

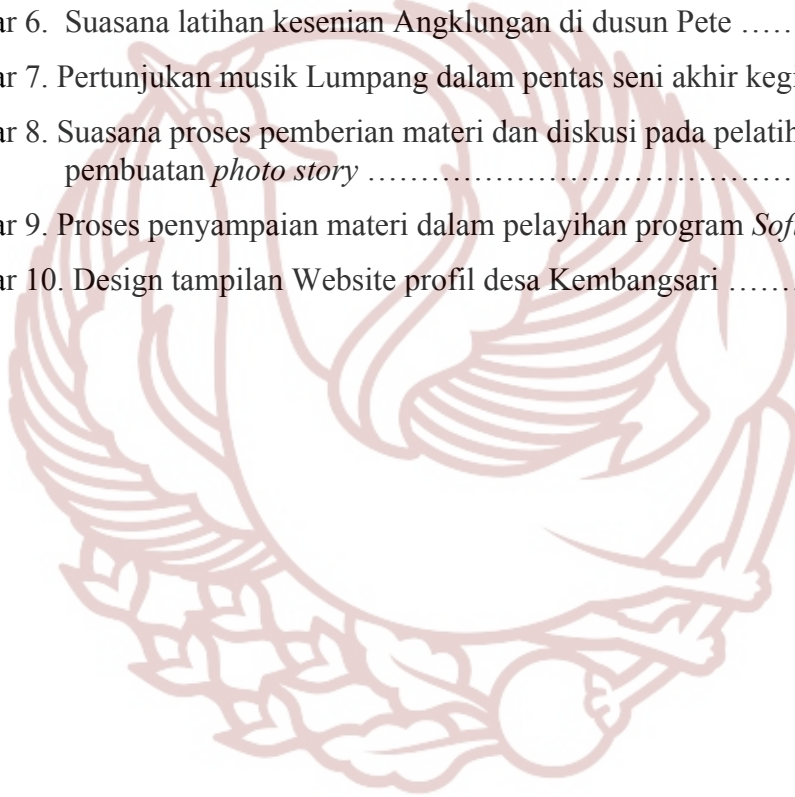


DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Identitas dan Uraian Umum	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Abstrak	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
BAB II. METODOLOGI	18
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	21
BAB IV. PENUTUP	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	38

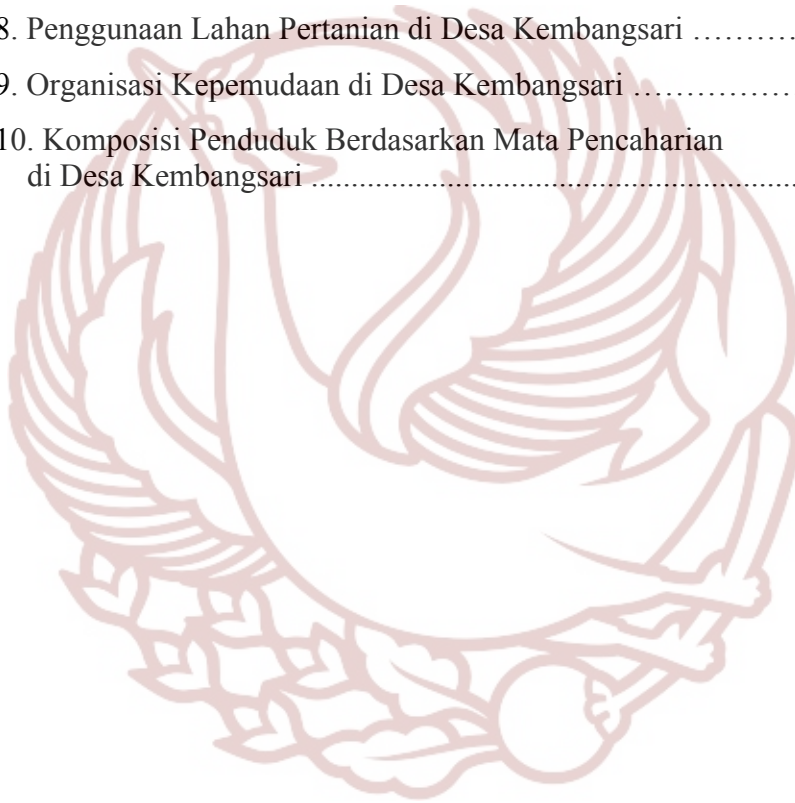
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan Website Pariwisata Pemprov Jawa Tengah	4
Gambar 2. Peta wilayah Kecamatan Kandangan	5
Gambar 3. Cekdam Kembangsari yang diresmikan oleh pemerintah Temanggung pada tahun 2016 untuk wisata Mina	7
Gambar 4. Perayaan Ritual Nyadranan yang dilaksanakan 2 tahun sekali	10
Gambar 5. Para anggota kelompok kesenian Kuda Lumping di lapangan desa Kembangsari	23
Gambar 6. Suasana latihan kesenian Angklungan di dusun Pete	29
Gambar 7. Pertunjukan musik Lumpang dalam pentas seni akhir kegiatan	30
Gambar 8. Suasana proses pemberian materi dan diskusi pada pelatihan pembuatan <i>photo story</i>	31
Gambar 9. Proses penyampaian materi dalam pelayihan program <i>Softnews</i> ...	33
Gambar 10. Design tampilan Website profil desa Kembangsari	34



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Wilayah Administratif	6
Tabel 2. Jarak Tempuh Desa Ke Pusat Pemerintahan	6
Tabel 3. Penggunaan Tanah di wilayah desa Kembang Sari	7
Tabel 4. Jumlah penduduk menurut wilayah dusun dan jenis kelamin	8
Tabel 5. Jumlah KK menurut wilayah dusun dan jenis kelamin	8
Tabel 6. Jenis Kesenian Rakyat yang ada di desa Kembang Sari	11
Tabel 7. Pemanfaatan Tanah di desa Kembang Sari	12
Tabel 8. Penggunaan Lahan Pertanian di Desa Kembang Sari	12
Tabel 9. Organisasi Kepemudaan di Desa Kembang Sari	13
Tabel 10. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Kembang Sari	14



Abstract

The development of information technologies gives opportunities to promote village tourism and increase its potential to prospective customers. To realize this perspective, the Kembang Sari village Karang Taruna (local youth organization), together with Indonesian Institute of Art Surakarta through its thematic community service (Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik) program, held a workshop to train the Kembang Sari village youth to develop their village information and promotion online system. The workshop objective was to develop the Kembang Sari village profile visualisation and to launch a village website. This was achieved through development of a photostory, softnews program and website design trainings. The training outputs provide support to the Kembang Sari village government plan to develop Kembang Sari as a tourism village in 2019. Through this village information and promotion system, the diversity of Kembang Sari village arts, for instance, of their traditional performances, can be easily accessed and promoted to their prospective customers.

Keywords : information and promotion system, workshop, Kembang Sari, tourism village

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan berbagai potensi kepariwisataan desa Kembang Sari ke pihak luar. Untuk mewujudkannya, program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ISI Surakarta bekerjasama dengan Karang Taruna desa Kembang Sari mengadakan pelatihan bagi anggota Karang Taruna desa Kembang Sari, mengembangkan rintisan sistem informasi dan promosi desa Kembang Sari secara online. Target capaian kegiatan, profil desa yang menjadi materi pengisi website desa, dicapai melalui pelatihan pembuatan *photostory* dan pelatihan jurnalistik program *softnews*, serta pelatihan pembuatan rancangan website. Hasil dari pelatihan ini, digunakan untuk memberikan dukungan rencana pengembangan desa Kembang Sari sebagai desa wisata pada awal tahun 2019. Melalui sistem informasi dan promosi desa yang dibentuk, akses untuk mengetahui berbagai potensi kepariwisataan desa, terutama keberagaman seni tradisi yang ada di desa Kembang Sari, dapat dipublikasikan.

Keywords: Sistem informasi dan promosi, pelatihan, Kembang Sari, desa wisata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

A.1 Pariwisata dan Pengembangan Desa Wisata

Pola pemanfaatan kepariwisataan sebagai basis untuk meningkatkan sektor perekonomian suatu wilayah tertentu di Indonesia, berkembang pesat seiring dengan kebijakan pemerintah pusat yang menempatkan industri pariwisata menjadi salah satu sumber utama perekonomian negara. Merujuk dari pemberitaan CNN (cnnindonesia.com) yang menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun, sektor pariwisata yang pada tahun 2013 menempati peringkat ke 4 dalam daftar sektor industri strategis penyumbang devisa terbesar negara Indonesia, berhasil menorehkan prestasi dengan naik dua peringkat. Prestasi ini, menumbuhkan harapan positif tercapainya target pemerintah yang menempatkan sektor pariwisata sebagai sumber utama pemasok devisa negara Indonesia pada tahun 2019 dan dapat menggeser sektor tradisional yang selama ini menjadi sumber keuangan negara, seperti industri migas maupun minyak kelapa sawit.

Selain sektor pemasukan negara, pengembangan sektor pariwisata diharapkan pula dapat mendorong faktor yang lebih menyentuh dinamika persoalan masyarakat Indonesia hari ini, yaitu tumbuhkembangnya perekonomian masyarakat terdampak daerah wisata tersebut (Soekarya, 2011:4). Salah satu program pemerintah untuk mengikat hubungan antara sektor pariwisata dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memacu pengembangan potensi kepariwisataan tingkat lokal melalui program desa wisata. Program desa wisata dianggap sebagai jawaban atas dinamika perubahan minat para wisatawan yang cenderung memilih tipe akomodasi serta produk yang unik dan khas. Selain itu, melalui model pengembangan desa wisata ini, pemerintah mengharapkan dapat tercipta pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat terdampak, yang merupakan semangat dari konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia (Dinas Pariwisata DIY, 2014: 5).

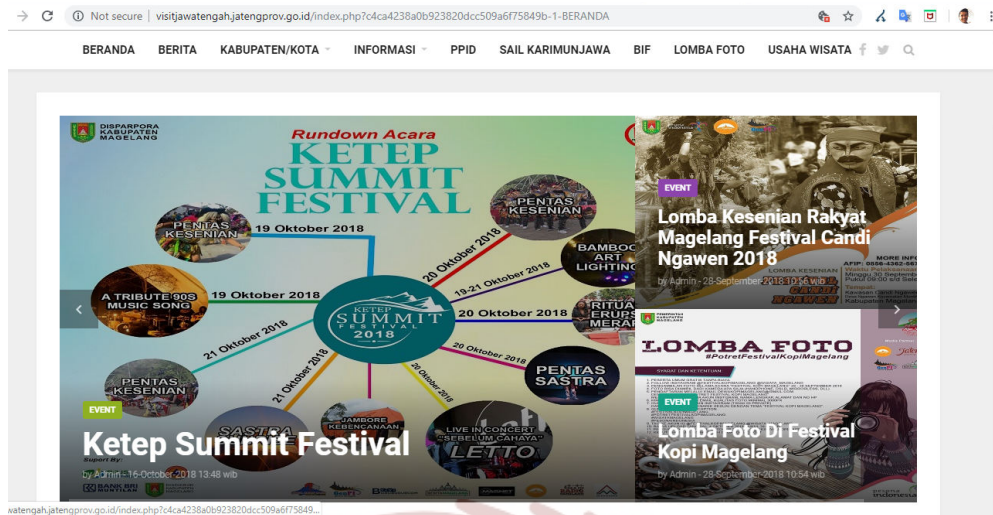
Secara definitif, pengembangan pariwisata dianggap sebagai cara sistematis untuk memajukan suatu daerah tertentu melalui pemberdayaan dan pemeliharaan berbagai potensi kepariwisataan yang telah ada. Selain itu, pengembangan pariwisata juga merupakan tindakan perencanaan atas langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mewujudkan faktor potensial yang belum pernah ada sebelumnya (Pitana, 2005:56). Dalam konteks desa wisata, pengembangan model kepariwisataan ini, termasuk tindakan pemetaan, pengembangan dan pengelolaan potensi desa, perencanaan infrastruktur pendukung dan promosi serta memastikan persiapan kemampuan dan kesiapan sumber daya manusia. Tentunya, proses pengembangan kepariwisataan tingkat lokal ini, tidak akan pernah bisa berhasil, tanpa adanya sinergisitas dan integrasi dari beragam sumberdaya, baik yang secara langsung berhubungan dalam konteks kepariwisataan tersebut maupun komponen pendukung yang berada di luar lingkarannya. Posisi inilah yang kemudian menjadi pintu masuk bagi kerja PKM ISI Surakarta di desa Kembangsari kabupaten Temanggung yang merupakan rintisan desa wisata. Kegiatan PKM ini, menyasar pada persiapan sumber daya manusia, terutama dalam bidang penguatan kemampuan untuk memperoleh data dan informasi visual (sebagai contoh: pendokumentasian kegiatan yang berhubungan dengan potensi kepariwisataan) serta pengelolaan media promosi kepariwisataannya secara mandiri.

A.2 Media Promosi Sebagai Faktor Penunjang Pariwisata Desa

Seiring dengan arus kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang dalam hal ini diwakili oleh internet, membawa serta perubahan pada aktivitas dan perilaku para aktor yang terlibat dalam industri pariwisata pada umumnya (Bizirgianni dan Dionysopoulou, 2013: 651). Perubahan yang paling signifikan dalam industri pariwisata, terutama terjadi dalam hal pencarian, akses, produksi serta konsumsi informasi terkait dengan daerah wisata tujuan. Arah transformasi ini, turut pula mempengaruhi perubahan pada pola promosi pariwisata yang merupakan ujung tombak pengembangan industri pariwisata secara umum.

Mengikuti definisi dari laporan akhir pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata DIY (Dinas Pariwisata DIY, 2014: 30), promosi (*promotion*), merupakan sistem untuk menginformasikan atau memberitahukan kepada calon wisatawan tentang produk yang ditawarkan dengan memberitahukan tempat-tempat dimana orang dapat melihat atau melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata secara tepat. Para pelaku industri pariwisata hari ini, terus berupaya menerapkan teknologi komunikasi dan informasi terkini, guna mengembangkan media promosi yang lebih murah dan efisien untuk menarik minat serta memenuhi kebutuhan wisatawan. Pola promosi pariwisata terdahulu yang mengandalkan model penyebaran informasi melalui media komunikasi tradisional seperti media massa, majalah, radio, televisi atau billboard, digantikan dengan pola distribusi informasi yang mengandalkan media internet, baik melalui website, blog, YouTube maupun media sosial seperti Facebook atau Instagram.

Sebuah desa wisata membutuhkan media promosi, yang tidak saja dapat memberikan informasi kepada calon wisatawan dengan efisien, tetapi juga mampu membangkitkan minatnya untuk datang berkunjung ke desa tersebut. Melakukan promosi dengan menggunakan jaringan internet menjadi faktor krusial bagi pengembangan pariwisata desa. Selain murah, media promosi melalui jaringan internet memberikan daya jangkauan promosi suatu desa wisata tertentu ke wilayah-wilayah yang sebelumnya tidak pernah dapat ditembus oleh media promosi tradisional lainnya, seperti rumah tangga, atau ruang lingkup personal masyarakat umum. Hal tersebut, terutama sekali ditunjang dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang memungkinkan semua orang untuk mengakses informasi terkait desa wisata tertentu di manapun dia berada melalui media *smartphone*-nya.



Gambar 1. Tampilan Website pariwisata Pemprov Jawa Tengah
Sumber: (<http://visitjawatengah.jatengprov.go.id>)

Pentingnya memanfaatkan internet sebagai media promosi, telah lama disadari oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah, yang menjadi induk kegiatan pengembangan kepariwisataan kabupaten Temnggung, lebih khusus lagi bagi program rintisan desa wisata desa Kembangsari Kecamatan Kandangan. Kesadaran tersebut, dibuktikan dengan adanya website pariwisata daerah yang dikelola oleh Pemprov Jateng (<http://visitjawatengah.jatengprov.go.id>), yang khusus memberikan informasi seputar daerah tujuan dan agenda kegiatan wisata di provinsi ini. Meskipun website tersebut memberikan informasi terbatas tentang setiap kabupaten yang berada di bawah wilayah administrasi pemerintah Provinsi Jawa Tengah (termasuk Temanggung), sayangnya tidak ada sedikitpun yang membahas informasi terkait keberadaan desa-desa wisata yang berada di bawah nauangannya. Begitu juga dari website di tingkat Kabupaten, belum memuat data dan informasi yang menjelaskan keberadaan desa Kembang Sari dan potensi kepariwisataannya. Untuk itulah, dibutuhkan pengembangan media promosi desa wisata yang nantinya pengelolaan dan pengembangannya dapat dilakukan oleh warga desa secara mandiri, tanpa tergantung dari pemerintahan di atasnya.



Gambar 2. Peta wilayah Kecamatan Kandangan
(insert: Peta Kecamatan Kandangan dalam peta Kabupaten Temanggung)
Sumber: <http://kandangan.temanggungkab.go.id/>.

A.3. Profil Desa Kembangsari dan Gambaran Umum Potensi Kepariwisataannya

Merujuk pada data wawancara dengan aparat desa yang di dilakukan pada tahapan observasi awal, diketahui bahwa pemerintahan kabupaten Temanggung tengah berupaya mendorong dan menargetkan pada awal tahun 2019 desa Kembangsari, dapat menjadi desa wisata. Secara umum, untuk membentuk rancangan desa wisata dibutuhkan gambaran keseluruhan potensi pedesaan yang menjadi modal dasar pengembangan wilayah pedesaan menjadi suatu desa wisata, termasuk potensi fisik lingkungan alam maupun potensi kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang unik dan khas, termasuk didalamnya adalah sumber manusia yang hidup di lingkungan desa., Oleh karena itu, guna mendapatkan gambaran potensi kepariwisataan di desa Kembangsari, perlu kiranya untuk memperhatikan data geografis dan demografis dari desa ini terlebih dahulu. Secara administrative, desa Kembangsari merupakan bagian dari 16 desa dan kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Desa Kembangsari terletak di bagian utara kabupaten Temanggung dengan ketinggian ± 630 m di atas permukaan air laut dan berbatasan langsung dengan beberapa desa di sebelahnya :

- Sebelah Utara : Desa Ngemplak

- Sebelah Timur : Desa Ngemplak
- Sebelah Selatan : Desa Samiran dan Kandangan
- Sebelah Barat : Desa Gesing dan Kandangan

Untuk wilayah administratifnya, desa Kembang Sari terbagi menjadi 7 (Tujuh) Dusun, dengan 7 (tujuh) Rukun Warga (RW) dan 28 (dua puluh delapan) Rukun Tangga (RT).

Tabel 1. Pembagian Wilayah Administratif

No	Nama Dusun	Nama RW	Jumlah RT
1	Sendari	RW 1	5
2	Pejaten	RW 2	2
3	Kembang Sari	RW 3	4
4	Padangan	RW 4	4
5	Tanjungan	RW 5	6
6	Pete	RW 6	5
7	Karodan	RW 7	2

Sedangkan jarak desa dengan pusat pemerintahan yang berada di atasnya, seperti kantor kecamatan, kabupaten maupun provinsi, terhitung sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jarak Tempuh Desa Ke Pusat Pemerintahan

No	Dari Desa Ke	Jarak (Km)
1	Kecamatan	5
2	Kabupaten	10
3	Propinsi	60

Berada pada lereng gunung Sumbing, topografi wilayah desa Kembang Sari, masuk dalam wilayah dataran tinggi dengan cuaca sejuk serta tingkat kesuburan tanahnya yang cukup tinggi. Hal ini, dapat dilihat dari luas wilayah seluruhnya (379 Ha) yang secara dominan digunakan sebagai areal perkebunan rakyat dan persawahan. Untuk perkebunan rakyat, varietas tanaman utama yang ditanam oleh penduduk desa adalah kopi, selain pohon industri seperti sengon, yang ditanam

sebagai bagian terintegrasi dari perkebunan kopi itu sendiri dan akan dipanen setelah berusia 10 tahunan. Di kemudian hari, perkebunan kopi yang mengelilingi desa Kembangsari, bersama dengan aktivitas petani dalam perawatan, pengelolaan maupun pengolahan perkebunan kopi tersebut, dapat menjadi salah satu faktor potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan serta dimanfaatkan menjadi bagian dari atraksi maupun daya pikat wisatawan untuk berkunjung ke desa Kembangsari.

Tabel 3. Penggunaan Tanah di wilayah desa Kembangsari

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Tanah Sawah	71
2.	Pemukiman / Pekarangan	61
3.	Perkebunan Rakyat	172
4.	Tegalanan Tanaman Semusim	28
5.	Hutan Negara	33
6.	Lainnya (Makam, Jalan, Saluran Air)	11.5
7.	Genangan (Dam Pengendali)	2.5

Pemetaan awal yang dilakukan untuk melihat potensi fisik lingkungan alam pariwisata desa, menunjukkan bahwa desa ini memiliki objek wisata, yang telah dikenal oleh masyarakat sekitar, yaitu cekdam Kembangsari. meskipun belum maksimal pengelolaannya,



Gambar 3. Cekdam Kembangsari yang diresmikan oleh pemerintah Temanggung pada tahun 2016 untuk wisata Mina.
Sumber : <http://temanggung.com>

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari kantor kepala Desa Kembang Sari, populasi penduduk yang mendiami desa ini terbilang cukup besar. Jumlah keseluruhan penduduk Kembang Sari mencapai 4.010 orang, dengan perbandingan 2012 orang penduduk perempuan dengan 1998 orang berjenis kelamin laki-laki. Populasi penduduk desa Kembang Sari ini, apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2016, meningkat 80 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala keluarga (KK) yang mendiami desa ini, adalah 1.285 KK dengan rincian 1.133 KK laki-laki dan 152 KK perempuan. Jumlah keluarga yang dikepalai oleh laki-laki masih mendominasi keseluruhan populasi di desa Kembang Sari.

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut wilayah dusun dan jenis kelamin

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Sendari	288	277	565
2	Pejaten	102	119	221
3	Kembang Sari	369	377	746
4	Padangan	313	312	625
5	Tanjungan	353	358	711
6	Pete	413	396	809
7	Karodan	160	173	333
Jumlah		1998	2012	4010

Dari keseluruhan dusun yang berada di wilayah desa Kembang Sari, Dusun Pete, Kembang Sari dan Tanjungan merupakan tiga dusun yang paling padat penduduknya. Sebaliknya, dusun Pejaten menjadi dusun dengan angka populasi yang paling rendah dari semua dusun.

Tabel 5. Jumlah KK menurut wilayah dusun dan jenis kelamin

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Sendari	156	18	174
2.	Pejaten	61	12	73

3	Kembang Sari	195	37	64
4	Padangan	185	13	198
5	Tanjungan	198	31	229
6	Pete	244	33	277
7	Karodan	94	8	102
Jumlah		1.133	152	1.285

Seperti halnya kebanyakan pola penyebaran hunian penduduk desa di pulau Jawa, mayoritas penduduk desa Kembang Sari, bertempat tinggal pada pusat dusun dan hanya sebagian kecil saja yang memilih membangun tempat tinggalnya di pinggiran dusun. Sehingga, tingkat kepadatan penduduk di pusat dusun menjadi cukup tinggi apabila dibandingkan dengan lahan-lahan di pinggiran dusun.

Selain potensi fisik lingkungan alam yang memadai, sumber daya penduduk yang tinggal di desa Kembang Sari, sangat memadai untuk kemudian ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam hal pariwisata. Beberapa even budaya yang berhasil diselenggarakan sebelumnya, memperlihatkan potensi sumber daya manusia di desa Kembang Sari memungkinkan bermain sebagai aktor penting dalam menyongsong berdirinya desa wisata di daerah mereka. Menarik ke beberapa peristiwa beberapa tahun sebelumnya, Desa Kembang Sari secara rutin mengadakan ritual tradisi Nyadran (Sadranan), yang selama ini cukup mampu menarik pengunjung dari berbagai daerah untuk datang ke desa Kembang Sari (<http://foto.metrotvnews.com/>). Ritual Sadranan yang dirayakan secara besar-besaran dalam 2 tahun sekali ini, pada periode terakhir pelaksanaannya, mulai dikelola serta dimanfaatkan secara ekonomis oleh pamong desa dengan melibatkan anak-anak muda desa Kembang Sari.



Gambar 4. Perayaan Ritual Nyadranan yang dilaksanakan 2 tahun sekali

Sumber: <http://foto.metrotvnews.com/>

Selain kegiatan ritual tersebut, desa Kembangsari mempunyai berbagai kesenian tradisi yang sarat dengan narasi historis dan berkembang secara unik di dusun-dusunnya, seperti kesenian Kubro, Gatholoco, Jaran Kepang dan lainnya. Kesenian tradisi, tumbuh subur dalam bentuk sanggar-sanggar seni dusun. Sanggar kesenian rakyat tersebut, beranggotakan warga dusun dan rutin berlatih serta seringkali menggelar pertunjukan pada acara penting di desa. Antusiasme dan dukungan warga, juga para pemangku pemerintahan di desa Kembangsari, terhadap pengembangan berbagai kesenian tradisi yang ada di desa kembangsari ini tidak perlu diragukan. Selama, proses penelitian dilakukan di desa Kembangsari, intensitas latihan dan antusiasme para pelaku keseniannya cukup tinggi. Begitu juga dengan warga yang selalu berbondong-bondong untuk mengapresiasi dengan menonton pertunjukan seni tradisi ini ketika dimainkan dalam situasi penting di desa, seperti hajatan pernikahan, merti desa atau acara ritual lainnya. Dari keseluruhan kelompok kesenian tradisional yang ada di wilayah desa Kembangsari, kelompok kesenian Kuda Lumping merupakan kelompok dominan, yaitu mempunyai 3 kelompok, tersebar di beberapa dusun dan Maulud Njanen, yang terdapat 2 kelompok. Sedangkan untuk kelompok-kelompok kesenian tradisional yang lain, masing-masing hanya terdiri dari 1 kelompok semata. Menariknya kelompok-kelompok seni tradisi ini, tidak hanya

berpusat di satu dusun saja, melainkan menyebar di setiap dusun. Sehingga bisa dikatakan bahwa, semua dusun yang berada di desa Kembangsari, mempunyai kesenian tradisional. Meskipun pola dasar dari berbagai kesenian tersebut mempunyai kesamaan dengan kesenian tradisional sejenis, tetapi kesenian-kesenian tradisional tersebut potensial untuk menjadi ciri khas yang merepresentasikan dusun asalnya.

Tabel 6. Jenis Kesenian Rakyat yang ada di desa Kembangsari

No	Jenis Kesenian	Jumlah
1.	Kuda Lumping	3 kelompok
2.	Kubro Siswo	1 kelompok
3.	Topeng Ireng	1 kelompok
4.	Maulud Njanen	2 kelompok
5.	Gatoloco	1 kelompok
6.	Lengger	1 kelompok
7.	Rebana Modern	7 kelompok

Selain berbagai kesenian yang nantinya bisa dijadikan salah satu motor penggerak dalam atraksi wisata desa Kembangsari, perencanaan pengembangan atraksi wisata baru yang masih dalam pembahasan, mulai melirik berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Kembangsari, seperti pola pekerjaan beserta prakteknya di masyarakat desa ini. Di samping tembakau yang telah lama menjadi icon daerah, dalam dekade belakangan, kopi menjadi komoditas pertanian andalan kabupaten Temanggung. Di desa Kembangsari sendiri, petani merupakan salah satu mata pencaharian dominan dari penduduknya. Petani di desa Kembangsari juga seringkali merangkap pekerjaan, bukan hanya bercocok tanam di persawahan semata, melainkan juga sebagai pekebun yang mengelola kebun kopi, baik miliknya pribadi maupun menggarap lahan dari milik keluarga besar maupun orang lain.

Melalui beberapa wawancara langsung dengan warga desa, diketahui bahwa mayoritas sawah yang berada dikelola oleh warga, mempunyai tipe tadah hujan. Sistem persawahan di desa Kembangsari, sangat bergantung dengan musim

dan sistem irigasi mengandalkan curah hujan. Kurangnya sumber air yang dapat digunakan untuk mengairi sawah secara reguler, menjadi alasan mengapa sebagian besar penduduk desa ini kemudian lebih memilih menanam kopi (selain juga pohon Sengon sebagai tambahan investasi tambahan) di lahan mereka, dibandingkan padi ataupun tembakau. Beberapa areal di sekitar persawahan, juga digunakan untuk memproduksi bata bata secara tradisional.

Tabel 7. Pemanfaatan Tanah di desa Kembang Sari

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Tanah Sawah	71
2	Pemukiman / Pekarangan	61
3	Perkebunan Rakyat	172
4	Tegalanan Tanaman Semusim	28
5	Hutan Negara	33
6	Lainnya (Makam, Jalan, Saluran Air)	11.5
7	Genangan (Dam Pengendali)	2.5

Kebun kopi yang dimiliki warga, mengelilingi bagian barat, utara dan timur dari desa Kembang Sari. Kontur perkebunan kopi ini, membentuk pola-pola dan jalur yang digunakan oleh petani untuk mengelola kebunnya. Trek yang terbentuk dari pola dan jalur harian petani ini, memungkinkan untuk dikelola dan dimanfaatkan, sehingga menjadi kegiatan wisata menarik bagi pengunjung yang jenuh dengan aktivitas kota.

Tabel 8. Penggunaan Lahan Pertanian di Desa Kembang Sari

NO	JENIS PENGGUNAAN	LUAS (Ha)
1	Sawah Irigasi ½ Teknis	71
2	Sawah Irigasi sederhana	0
3	Lahan kering tadah hujan	28

Disamping itu, aktivitas para pengrajin batu bata tradisional yang banyak ditemui di sekitar wilayah bagian selatan dari desa Kembang Sari, dapat menawarkan sensasi khas dari desa ini. Beberapa hal tersebut di atas, merupakan

berbagai potensi kepariwisataan desa Kembang Sari yang telah dipetakan dan siap dikembangkan oleh pemerintah desa sebagai lanjutan dari program rintisan desa wisata. Potensi yang lain adalah, adanya organisasi kepemudaan dengan jumlah anggota yang melimpah. Salah satu keuntungan dari desa Kembang Sari adalah adanya organisasi kepemudaan yang masih berjalan, walaupun dalam prakteknya tidak semua Karang Taruna yang ada di desa berjalan dengan aktif, Salah satu permasalahan atas vakumnya organisasi desa Kembang Sari disebabkan pengaruh urbanisasi, dimana kebanyakan pemuda memilih hidup dan keluar dari desa untuk alasan mendapatkan pekerjaan.

Tabel 9. Organisasi Kepemudaan di Desa Kembang Sari

NO	NAMA ORGANISASI	KETUA	JUMLAH ANGGOTA
1	Karang Taruna Pangudi Raharjo	Gunanjar	468
2	Karang Taruna Dusun Sendari	Tri Merdeka Utomo	57
3	Karang Taruna Dusun Pejaten	Triyono	43
4	Karang Taruna Dusun Kembang Sari	Bunandar	65
5	Karang Taruna Dusun Padangan	Yusuf	57
6	Karang Taruna Dusun Tanjungan	Suraji	63
7	Karang Taruna Dusun Pete	Marjito	142
8	Karang Taruna Dusun Karodan	Saifurrokhim	41

Menengok kembali berbagai penggalan potensi kepariwisataan dan persiapan terbentuknya desa wisata yang telah dilakukan, hari ini belum disertai dengan kesiapan dan kemampuan sumberdaya manusia yang memadai. Baik

sumberdaya yang terlatih untuk membentuk data dan informasi desa serta potensi kepariwisataannya, mengelolala tampilannya secara lebih profesional, dan menggunakannya sebagai siasat untuk mem-*branding* desa Kembangsari sebagai rintisan desa wisata, ke public yang lebih luas melalui teknologi internet. Pemberdayaan serta pengembangan kemampuan dari sumberdaya manusia untuk lebih mampu melakukan pengumpulan informasi dan menggunakannya sebagai siasat untuk memperkenalkan desa ke publik luar sangat memungkinkan dilakukan di desa Kembangsari karena sumberdaya penduduk desa yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar dan mahasiswa cukup besar. Selain itu, berbagai organisasi kepemudaan yang hingga saat ini masih aktif berjalan di desa kembangsari, memungkinkan untuk dimanfaatkan serta dilibatkan sebagai pemasok sumber daya manusia untuk kemajuan desa kembangsari itu sendiri.

Tabel 10. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kembangsari

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1	Belum/Tidak Bekerja	487	467	954
2	Mengurus Rumah Tangga		496	496
3	Pelajar/Mahasiswa	235	208	443
4	Pensiunan	9	2	11
5	Pegawai Negeri Sipil	7	7	14
6	Tentara Nasional Indonesia	5		5
7	Perdagangan	16	24	40
8	Petani/Pekebun	715	588	1 303
9	peternak	1		1
10	Nelayan/Perikanan	1		1
11	Transportasi	4		4
12	Karyawan Swasta	81	34	115
13	Karyawan Bumh	4	4	8
14	Karyawan Bumd	1		1

15	Karyawan Honorer	3	9	12
16	Buruh Harian Lepas	150	48	198
17	Buruh Tani/Perkebunan	13	7	20
18	Buruh Nelayan/Perikanan	2		2
19	Buruh Peternakan	1		1
20	Pembantu Rumah Tangga		7	7
21	Tukang Batu	5	1	6
22	Tukang Kayu	4		4
23	Tukang Las/Pandai Besi	1		1
24	Tukang Jahit		2	2
25	Mekanik	1		1
26	Imam Mesjid	1		1
27	Ustadz/Mubaligh	1		1
28	Guru	4	10	14
29	Notaris		1	1
30	Sopir	42	1	43
31	Pedagang	24	46	70
32	Perangkat Desa	14		14
33	Wiraswasta	161	46	207
34	Lainnya	5	4	9
JUMLAH		1.998	2.012	4.010

Perencanaan yang saat ini sedang digodok oleh pemerintahan desa Kembang Sari seiring dengan kucuran dana desa dari pemerintah, masih fokus terhadap infrastruktur fisik penunjang kegiatan pariwisata serta upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi kepariwisataan desa untuk menunjang peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Sedangkan sektor lain yang juga sama pentingnya, masih belum tergarap dengan maksimal. Sebagai contoh, melalui penelusuran internet, informasi terkait desa Kembang Sari dapat ditemukan di website pemerintahan kabupaten Temanggung dan beberapa berita

dari media massa online serta satu laman *blogspot* yang ditulis pada tahun 2012. Akan tetapi, informasi tersebut, masih sangat terbatas. Bahkan, *website* dari pemerintahan kabupaten Temanggung misalnya, hanya memberikan data terkait dengan gambaran umum atas pembagian administrative desa Kembang Sari dan tidak ada keterangan yang lainnya. Begitu juga pada portal-portal lainnya, seperti halaman *website* yang dikelola oleh lembaga pemerintahan di bawah kabupaten, kecamatan Kandungan maupun blog personal warga desa, sama sekali tidak didapatkan informasi maupun berita yang dapat digunakan untuk membayangkan kondisi terkini dari desa Kembang Sari. Oleh karena itulah, upaya untuk memberikan kesadaran atas pentingnya pendokumentasian tentang desa secara berkelanjutan, baik secara visual maupun tekstual atas desa, serta pelatihan terhadap warga bagaimana melakukannya, penting untuk ditindaklanjuti.

B. Pemasalahan Mitra

Merujuk pada analisis situasi yang dijabarkan diatas, ada beberapa permasalahan yang dapat ditemukan:

1. Menindaklanjuti rintisan pembentukan desa wisata di desa Kembang Sari, perencanaan dan pengembangan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa Kembang Sari, masih berfokus pada pembangunan fisik semata. Meskipun begitu, perencanaan dan pengembangan desa ini, masih belum melihat peranserta warga desa sebagai faktor penting untuk menunjang rencana pengembangan desa wisata di desa Kembang Sari..
2. Pengembangan terkait rencana rintisan desa wisata tersebut, belum mempersiapkan perencanaan untuk pengembangan pengetahuan atas sumberdaya manusia yang disiapkan untuk nantinya dapat menguasai dan mengelola pendokumentasian, melalui media visual (juga teks), informasi seputar desa dan potensi kepariwisataannya, serta melakukan pendistribusian informasi tersebut ke public yang lebih luas, dengan memanfaatkan kemajuan media internet.
3. Meskipun sudah terdapat beberapa penduduk desa yang telah mempunyai kemampuan untuk mendokumentasikan secara visual gambaran umum tentang

desa, keterlibatan mereka dalam pengembangan kemampuan penduduk desa yang lain masih minim dan belum mempunyai kesadaran untuk melakukannya secara terus menerus dan berkelanjutan.

4. Belum tersedia media yang dapat digunakan sebagai wadah informasi dan media promosi kepariwisataan desa.



BAB II

METODOLOGI

A. Solusi yang Ditawarkan

Secara umum, program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tidak akan melibatkan diri pada pengembangan infrastruktur maupun pembangunan fisik dari desa kembang Sari. Selain itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga tidak akan ikut serta merubah perencanaan rintisan desa wisata yang telah ada sebelumnya, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk memberikan masukan kepada pemuka desa maupun aparat pemerintah desa seandainya terhadap rencana pengembangan yang akan dilakukan oleh pemerintah desa di kemudian hari. Akan tetapi, sifatnya hanya akan memberikan masukan terhadap pengembangan bidang keilmuan yang ditekuni oleh tim peneliti sendiri, yaitu kesenian maupun pengembangan jaringan informasi audio visual.

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh desa Kembang Sari, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat agar tampil dalam mendapatkan informasi terkait dengan desa dan potensi kepariwisataannya, membentuknya menjadi profil potensi kepariwisataan desa serta menyebarkan berbagai informasi tersebut melalui media online (website dan Media Sosial) secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu dasar kepariwisataan adalah bagaimana memberikan akses kepada orang lain untuk mengetahui apa yang dilakukan dan dimiliki oleh desa tersebut melalui sistem informasi dan media promosi yang efektif. Sehingga dengan demikian pendampingan dan pelatihan pembuatan visualisasi (video dan foto) profil desa Kembang Sari untuk kepentingan pembentukan embrio jaringan sistem informasi dan promosi desa Kembang Sari secara online dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini penting untuk dilakukan.

Untuk membantu membentuk rangkaian pelatihan yang harus dikerjakan, upaya pemetaan potensi-potensi kepariwisataan desa Kembang Sari yang dikerjakan di awal penelitian menjadi sangat krusial. Selain itu, proses pemetaan lanjutan, terutama yang dilakukan terhadap permasalahan terkait dengan potensi

kepariwisataan desa Kembangsari yang telah teridentifikasi dapat membantu untuk mendapatkan solusi-solusi terhadap permasalahan terkait. Upaya pemetaan ini, selain dilakukan dengan metode observasi juga menggunakan strategi dialog bersama, yang dilakukan oleh fasilitator pelatihan dari ISI Surakarta dengan para warga. Menariknya, proses pelatihan yang dilakukan kemudian menjadi organik dan berkembang sesuai dengan identifikasi dan pemetaan potensi beserta permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Peserta dari program pelatihan ini adalah wakil Karang Taruna tingkat dusun yang mempunyai ketertarikan terhadap teknologi informasi terkini. Diharapkan, rangkaian ketrampilan tersebut, menjadi salah satu pondasi yang dapat mendorong terbentuknya profil desa secara menyeluruh, serta melahirkan embrio media promosi bagi kepariwisataan desa yang mendukung rencana pembentukan desa wisata Kembangsari. Secara bersamaan pula, praktek terkait kepariwisataan ini juga bisa memberikan dampak positif lain, yaitu memicu munculnya kesadaran atas pentingnya pengelolaan sistem informasi desa secara berkelanjutan, pengarsipan data desa serta menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap desanya. Sedangkan pilihan online sebagai penampung informasi dan media promosi desa tersebut, baik ke dalam website dan media social, didasarkan pada efektifitas dalam penyebaran informasi serta meminimalkan waktu dan biaya dalam penyebarannya (Hamzah, 2013: 4).

Rangkaian proses kerja pengabdian kepada masyarakat ini, terbagi dalam dua tahapan, Pertama, Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan untuk membuat profil desa Kembangsari dengan menggunakan media fotografi dan video.. Tahapan pelatihan dalam fase ini dititikberatkan pada pelatihan untuk melakukan kerja dokumentatif dan pencarian informasi dengan menggunakan foto dan video beserta tehnik *editing*-nya agar tampilan informasi terlihat lebih menarik. Tahapan selanjutnya adalah memberikan pendampingan dan pelatihan untuk pembuatan dan pengelolaan embrio sistem informasi dan media promosi desa Kemabngsari secara online, yang dalam hal ini adalah website desa. Fase ini, para peserta diberikan pelatihan dasar dalam pengelolaan website, yang design-nya diambil secara gratis dari portal-portal di internet dan dibuat secara

kolaboratif antara tim penyusun dengan anggota Karang Tauna desa Kembangsari. Meskipun kegiatan ini mempunyai dua fase kerja akan tetapi pada pelaksanaan, kedua kegiatan pendampingan dan pelatihan, baik untuk pembuatan profil desa dan pembuatan serta pengelolaan embrio sistem informasi dan media promosi desa dapat dilakukan secara berkesinambungan. Termasuk sebagai bagian dari tim fasilitator (pendamping) kegiatan pelatihan adalah 15 mahasiswa ISI Surakarta yang berasal dari berbagai Program Studi, seperti TV, Fotografi, Tari, Karawitan, Etnomusikologi, Teater, Batik, DKV, Interior dan Seni Murni.

B. Target Luaran

Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan dapat menghasilkan dua target luaran utama. Pertama, hadirnya *website* desa secara online, yang kontennya akan diisi dari hasil pelatihan pembuatan profil desa. Website inilah yang nantinya akan menjadi embrio sistem informasi dan digunakan sebagai media promosi untuk kepariwisataan desa Kembangsari. Kedua, hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga akan membuahkan satu artikel jurnal ilmiah. Sebagai bagian dari penelitian akademis, hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, penting untuk dipertanggungjawabkan secara tertulis.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tahapan Perancangan Kegiatan Pelatihan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Kembangsari Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung ini telah berhasil dilaksanakan. Secara umum, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat desa Kembangsari, yang dalam hal ini merupakan anak-anak muda dari Karang Taruna desa tersebut, agar mampu membentuk embrio media promosi dan informasi desa secara online (*website*) dengan mandiri. Selain itu, pelatihan ini juga digunakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia desa Kembangsari, sebagai faktor dukungan bagi rencana pemerintah desa untuk membentuk desa Kembangsari sebagai desa wisata di awal tahun 2019. Sejalan dengan persiapan kegiatan pelatihan yang dilakukan, temuan beberapa permasalahan yang menjadi titik tolak kegiatan diantaranya antarlain:

1. Belum adanya kegiatan terkait dengan rintisan desa wisata yang melibatkan peran serta warga secara aktif, bukan hanya sebagai pekerja, melainkan juga pihak yang bertanggungjawab untuk pembangunan ide, melaksanakan serta pengelolaannya.
2. Belum terdapat pengetahuan dan ketrampilan yang menyeluruh dari sumberdaya manusai yang terdapat di desa, untuk melakukan produksi material media informasi dan promosi desa secara online
3. Minimnya kesadaran dari para sumberdaya manusia di desa, untuk melakukan sistem pendokumentasian dan pengarsipan secara visual atas informasi, kegiatan serta peristiwa kesenian desa.
4. Belum terdapatnya media yang dapat digunakan sebagai media informasi serta promosi di desa

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, tim pendamping disertai dengan analisis hasil proses dialog dengan pemangku kebijakan serta warga setempat, menawarkan beberapa langkah sebagai bagian dari upaya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi desa. Tawaran solusi ini, terutama terkait dengan

permasalahan mempersiapkan sumberdaya manusia desa dan media informasi serta promosi desa untuk menyambut desa Kembangsari sebagai desa wisata. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Sebagai solusi atas persoalan pertama, tim pendamping mengadakan kegiatan pelatihan yang sifatnya partisipatoris. Gagasan dan ide atas apa yang menjadi objek pelatihan, didiskusikan bersama dengan peserta sendiri, sedangkan materi utama dari pelatihan disiapkan oleh pendamping. Melalui kegiatan pelatihan yang sifatnya partisipatoris, pemuda desa sebagai peserta pelatihan akan terliba dan berperan serta secara aktif untuk memikirkan dan menampilkan sisi menarik dari desa untuk kepentingan informasi dan promosi desa.
2. Permasalahan kedua, diadakan pendampingan dan pelatihan untuk pembuatan profil desa dengan menggunakan medium fotografi (metode *photostory*) dan pembuatan video *softnews* bagi anggota Karang Taruna desa.
3. Sebagai bagian dari pembentukan arsip desa, dalam pendampingan dan pelatihan pembentukan profil desa, disisipkan materi untuk meningkatkan kesadaran atas pentingnya arsip sebagai data desa, serta bagaimana membangun sistem pengelolaanya.
4. Untuk memecahkan permasalahan yang terakhir, tim pendamping mengadakan pendampingan dan pelatihan untuk membentuk media informasi dan promosi desa berupa pembuatan website dengan menggunakan langkah yang sederhana. Disamping itu, juga melakukan transfer pengetahuan untuk sistem pengelolaan media informasi dan promosi desa yang berkelanjutan.

Sebagai landasan untuk memenuhi kebutuhan material pembentukan media informasi dan promosi desa Kembangsari, tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan mempelajari dan berlatih bersama bagaimana membentuk atau membuat profil desa dengan media visual. Proses kerja pelatihan ini dilaksanakan secara berkesinambungan, dimulai dari produksi

profil desa Kembangsari sebagai materi media promosi desa dan diakhiri dengan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website sebagai embrio media informasi dan promosi desa Kembangsari. Pada saat pengenalan program, kepala desa Kembangsari, Mujiyanto, secara implisit memberikan masukan kepada tim pendamping, untuk membantu pengembangan promosi desa dengan melalui jalur kesenian tradisional, yang memang secara historis mempunyai jalinan kuat dengan masyarakat desa Kembangsari. Hal tersebut, dibuktikan dengan berbagai kelompok-kelompok seni tradisi, seperti Gatholoco, Topeng Ireng, Lengger dll, telah sekian lama tumbuh dan berkembang dengan kuat di setiap dusun di wilayah desa Kembangsari.



Gambar 5. Para anggota kelompok kesenian Kuda Lumping dalam acara peringatan 17 agustus-an di lapangan desa Kembangsari
Sumber: (Dok. Willie Dhimas. 2018)

Gagasan abstrak yang yang ditawarkan oleh kepala desa Kembangsari tersebut, sejalan dengan agenda yang telah dipersiapkan oleh tim pendamping sebelumnya untuk menggunakan kesenian sebagai pilihan pendekatan untuk melakukan pendampingan dan pelatihan warga desa. Rancangan agenda tersebut, terutama terkait dengan kompetensi keilmuan seni yang dimiliki oleh tim pendamping, selain juga ketertarikan atas informasi terkait kelompok-kelompok dan sanggar seni tradisi desa Kembangsari tersebut yang hingga hari ini masih terus beraktivitas dan melakukan pentas di dalam maupun di luar desa. Seiring

dengan proses pengembangan ide yang dilakukan oleh para pendamping pelatihan bersama dengan aparat desa, terutama dengan Sekertaris Desa, Eni Susanto, dirasakan bahwa hasil pelatihan akan terasa lebih bermanfaat apabila langsung dapat digunakan sebagai material untuk mengisi media informasi dan promosi desa online yang direncanakan. Disadari pula bahwa untuk membentuk profil desa Kembangsari yang juga mampu menjadi media promosi desa, dibutuhkan pilihan potensi kepariwisataan desa yang menarik dan unik. Selain itu, untuk lebih efisien dalam pengerjaan, penentuannya harus melihat potensi kepariwisataan yang telah terbentuk dan tersedia sebelumnya.

Sesuai dengan kesepakatan bersama, pilihan untuk potensi kepariwisataan yang akan dieksplorasi untuk dijadikan sebagai objek pelatihan pembentukan profil desa dan embrio material pengisi media informasi dan promosi desa ini berfokus pada tema kesenian yang terdapat di desa Kembangsari, terutama kesenian tradisionalnya. Pengembangan ide tersebut menimbulkan pertanyaan lanjutan, terutama berkaitan dengan keraguan terhadap kelompok kesenian tradisi di desa Kembangsari, apakah dipandang cukup menarik untuk kemudian di angkat dan digunakan sebagai ujung tombak promosi bagi desa Kepariwisataan. Proses observasi yang dilakukan oleh tim pendamping, dan kemudian sangat terbantu oleh berbagai masukan, hasil dialog dengan para warga yang terlibat dalam praktek kesenian tradisi itu sendiri, menemukan kesimpulan bahwa secara umum, berbagai kelompok kesenian tradisional lebih dari cukup untuk digunakan sebagai profil utama yang dimunculkan dalam media promosi desa dan dipakai sebagai objek pelatihan pengembangan media informasi dan promosi desa. Sebagai tambahan kegiatan dan penguat konten, beberapa penggiat kelompok kesenian tradisi meminta bantuan dari para fasilitator ISI Surakarta, terutama untuk membantu mengembangkan gerakan tarian dan tambahan tabuhan dalam karawitannya. Permintaan bantuan untuk mengembangkan kemampuan kesenian dari para warga, tidak berhenti pada kesenian tradisional semata. Paduan suara dari ibu-ibu PKK, sebagai contoh, meminta tim pendamping untuk memberikan pelatihan bagi mereka. Meskipun program tersebut, terlihat melenceng dari rencana pelatihan yang diadakan, akan tetapi tim pendamping melihat dan sadar

bahwa kemampuan ibu-ibu PKK tersebut penting untuk dikembangkan dan dikemudian hari dapat digunakan sebagai faktor pendukung dalam kegiatan pariwisata desa Kembangsari.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Potensi Kesenian

Persoalan utama pada saat pelaksanaan pelatihan pengembangan berbagai kesenian di desa Kembangsari adalah keterbatasan waktu. Sebagai contoh misalnya, pengembangan kesenian Kuda Kepang yang mayoritas peserta yang mengikuti pelatihan kesenian tradisional ini adalah petani atau mereka yang menghabiskan waktu siang harinya bekerja di areal pekerbunan atau wilayah kerja yang lain. Sehingga untuk mendapatkan waktu agar melakukan latihan, harus mengikuti jadwal luang dari warga. Begitu juga dengan latihan paduan suara dari ibu-ibu PKK yang rata-rata juga mempunyai pekerjaan di waktu siang hari atau kegiatan pelatihan untuk membentuk profil dan website desa, yang mayoritas pesertanya adalah pelajar. Walaupun durasi pelaksanaan menjadi lebih panjang, permasalahan waktu ini akhirnya tetap dapat disiasati dengan mengikuti ritme kerja dari warga desa.

Kembali ke topik pelatihan, setelah tema besar bagi material pengisi profil desa ditemukan, maka detail pengisi dari profil desa perlu dipikirkan. Dengan melihat antusiasme warga yang meminta tim pendamping memberikan berbagai pelatihan, menimbulkan ide untuk menjadikan berbagai proses pelatihan tersebut sebagai pengisi detail-detail bagi profil desa. Semangat penduduk desa Kembangsari untuk berlatih dan mengembangkan ciri yang unik dan khas bagi kesenian tradisional, upaya pengembangan potensi diri, pencapaian prestasi dari penduduk desa, maupun gairah untuk menurunkan pengetahuan atas kesenian tradisi kepada generasi muda desa Kembangsari, dirasa menjadi suatu materi yang akan menarik seseorang, bukan hanya untuk meninjau halaman website desa, tetapi juga tertarik untuk mendapatkan pengalaman langsung berinteraksi dengan warga desa tersebut. Berbagai hal tersebut, dapat dijadikan rujukan bagi penonton dari website desa untuk melihat situasi sosial dan budaya yang sebenarnya dari penduduk desa Kembangsari.

Kegiatan utama dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu pembuatan profil desa, masuk dalam agenda pelatihan pembuatan *photo-story* dan *softnews*. Tugas-tugas yang diberikan bagi para peserta pelatihan tersebut, diarahkan untuk membentuk narasi terkait kesenian tradisional desa. Pada saat tugas-tugas tersebut dirangkai bersama akan membentuk profil desa Kembangsari yang cukup lengkap, termasuk didalamnya tentang pendokumentasian secara visual praktek pelatihan yang dilakukan oleh tim pendamping lainnya. Untuk memahami kegiatan pelatihan yang dilakukan, tabel di bawah dapat menjelaskan agenda pelatihan berbagai potensi kesenian di desa Kembangsari yang dilakukan oleh tim pendamping bersama dengan warga desa Kembangsari.

Tabel 11. Materi Pelatihan Potensi Kesenian di desa Kembangsari

No	Materi Pelatihan	Indikator Capaian	Capaian Hasil Pelatihan
1	Pengenalan tempo, irama, tangga nada dan melodi dalam alat musik Angklung di dusun Pete	Penambahan kemampuan dalam memainkan instrumen - mampu menambah koleksi lagu yang dapat dimainkan dalam kesenian Angklungan	- perubahan tempo dan melodi dari beberapa lagu sebelumnya - mampu memainkan lagu baru, seperti lagu perjuangan “17 Agustus 1945” dan lagu populer “Sayang”
2.	Dasar tembang ke pada anak-anak SD	- mampu menguasai tehnik menembang dan mempunyai pengetahuan dasar tentang <i>titilaras</i> menembang	- mampu menyanyikan tembang Pocung dan memainkannya, baik dengan menggunakan musik pengiring maupun tidak
4	Penguatan kemampuan	- penabuh mampu menyajikan iringan musik	- mampu memainkan tambahan <i>intro</i> dalam

	permainan penabuh musik pengiring tarian Jaran Kepang dari dusun Janten	Jaran Kepan secara utuh	musik pengiring tarian Jaran Kepang yang sebelumnya
5	Pelatihan dan penguatan vokal paduan suara ibu-ibu PKK desa Kembangsari	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memahami tehnik bernyanyi dalam paduan suara dengan baik dan tidak fals - mampu menghafalkan teks lagu dan memainkan dengan tangga nada yang disesuaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - mampu melakukan pemanasan sebelum bernyanyi - mampu memahami dinamika keras dan lembut dalam setiap lagu dan menerapkannya dalam pentas - mampu menyanyikan lagu Tanah Airku dalam formasi paduan suara di upacara HUT RI ke 74 di Kecamatan Kandangan
6.	Menggunakan alat penumbuk padi 'lumpang' sebagai instrumen musik pengiring lagu dolanan anak di dusun Pete	Mampu memanfaatkan 'lumpang' sebagai instrumen musik pengiring	- mampu menciptakan alunan musik pengiring teatrikal anak dengan menggunakan alat penumbuk padi 'lumpang' dan memenataskannya.
7	Gerak dasar Jaranan dan Tari Bali	Mampu memperbaiki gerak dasar Jaranan dan memperkenalkan gerak	- memainkan Jaranan dengan gaya lokal dan memasukkan unsur

		dasar dalam Tarian Bali	gerak dasar tari Bali dalam pentas seni 17 Agustus di desa Kembang Sari
8	Dasar Jurnalistik TV, program Softnews dan pemanfaatn kamera pada Smart Phone untuk aktivitas jurnalistik	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memahami sistematis peliputan jurnalistik - Mampu memaksimalkan fungsi fitur dalam kamera pada <i>smart-phone</i> untuk mendukung kerja <i>citizen</i> jurnalistik 	Mampu melakukan liputan jurnalistik video terkait isu spesifik di desa Kembang Sari Mampu menghasilkan liputannya yang digunakan sebagai bagian dari profil desa serta materi pengisi di website
9	Dasar penguasaan kamera dan pembuatan <i>photo-story</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengoperasikan kamera - mampu membuat rangkaian cerita melalui foto 	Mampu membuat <i>photo-story</i> terkait dengan isu seputar desa Kembang Sari Mampu menghasilkan liputannya yang digunakan sebagai bagian dari profil desa serta materi pengisi di website
10	<i>Temon Holic</i>	Mampu melakukan gerakan <i>Temon Holic</i> dengan iringan dangdut koplo	Mampu menjadi juara tiga dalam lomba <i>Temon Holic</i> di Kecamatan Kandangan.
11	Teknik Batik <i>Ecoprint</i>	Mampu membuat pola ornamen batik sederhana	Mampu menerapkan teknik cetak batik

		mampu memahami pembuatan batik <i>Ecoprint</i>	<i>ecoprint</i> ke dalam bahan pakaian.
--	--	--	---

Proses praktek pelatihan berbagai potensi kesenian dilakukan di berbagai tempat di seputar desa. Pelatihan seperti tehnik batik *Ecoprint*, *photo-story* maupun pelatihan jurnalistik, berlokasi di rumah warga desa. Sedangkan, pelatihan paduan suara dan latihan tembang anak, memanfaatkan fasilitas dari pemerintah desa seperti gedung pertemuan desa Kembangsari maupun kompleks Sekolah Dasar Kembangsari. Pelatihan kesenian tradisi seperti Angklungan, Jaranan, maupun karawitan diberikan akses untuk menggunakan sanggar-sanggar yang biasa digunakan oleh kelompok-kelompok kesenian tersebut berlatih. Peserta dari berbagai pelatihan kesenian ini, bervariasi, dari mulai anak-anak, para pemuda pemudi desa, juga ibu-ibu anggota PKK desa Kembangsari.



Gambar 6. Suasana latihan kesenian Angklungan di dusun Pete. Desa Kembangsari
Sumber: Dok. Dhiemas Willy, 2018

Salah satu hasil yang menarik dalam pelatihan kesenian ini, adalah terciptanya alunan musik dengan menggunakan peralatan penumbuk padi ‘*Lumpang*’ yang telah kehilangan fungsinya di desa Kembangsari. *Lumpang* merupakan alat penumbuk padi tradisional. Terbuat dari kayu glondongan dengan lubang ditengahnya untuk menempatkan padi yang akan ditumbuk dan berpasangan dengan alat penumbuk padi yang juga terbuat dari kayu, Sebelum

masuknya mesin penggiling padi modern, hampir semua rumahtangga di desa Kembang Sari menggunakannya untuk menumbuk padi. Seiring dengan menghilangnya aktivitas penumbukan padi tradisional, *Lumpang*, telah tergeser dari kehidupan keseharian warga desa Kembang Sari. Hari ini, *Lumpang* dibiarkan berdebu di sudut rumah-rumah penduduk desa Kembang Sari. Melihat hal ini, beberapa tim pendamping, berinisiatif untuk membuatnya sebagai instrumen musik pengiring gerak teatrikal anak dengan pemain musiknya diambil dari anak-anak desa Kembang Sari sendiri. Ide dasar menggunakan *Lumpang* sebagai instrument music, selain membawa kembali ingatan dan pengalaman hidup yang lekat dengan suara bertalu-talu dari tumbukan *Lumpang* tersebut, juga memperkenalkan sejarah tradisi desa bagi anak-anak desa Kembang Sari. Aransemen musik dengan menggunakan *Lumpang* ini, kemudian dipentaskan dihadapan warga desa pada saat malam kesenian diadakan.



Gambar 7. Pertunjukan musik *Lumpang* dalam pentas seni akhir kegiatan
Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.

Khusus untuk pelatihan pembuatan *photo-story* dan *softnews*, yang memang menjadi bagian dari strategi tim pendamping dan aparat desa untuk melakukan kaderisasi anak muda desa Kembang Sari, yang nantinya akan bertugas untuk melakukan pengelolaan media informasi dan promosi online desa, dipilih dari para anggota Karang Taruna. Asumsinya, anak muda ini, lebih mempunyai ketertarikan terhadap teknologi komunikasi terkini dan mempunyai basis

penguasaan serta pengetahuan atas peralatan perekaman visual dan teknologi internet. Begitu juga dengan pembuatan *website* desa, juga menjadi tanggung jawab bagi peserta pelatihan. Beberapa alasan mengapa ketiga program pelatihan ini diberikan kepada peserta yang sama. Pertama, adalah efisiensi tenaga kerja. Terdapat kesinambungan yang saling memperkuat di antara ketiga pengetahuan dan ketrampilan yang ditawarkan dalam pelatihan ini. Secara umum, kerja pengelolaan media informasi dan promosi, tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga kerja. Sehingga beberapa orang yang mampu melakukan berbagai pekerjaan visual ini secara bersamaan akan lebih efektif. Kedua, alasan yang terpenting adalah proses pendokumentasian secara visual dari berbagai potensi kepariwisataan desa harus dilakukan secara berkelanjutan. Untuk itu diperlukan individu yang memang secara personal tertarik dengan bidang tersebut. Hal yang sama juga berlaku pada pengelolaan *website* desa, *Website* yang dikhususkan untuk media promosi, harus informatif dan menarik. Konten yang ada didalamnya harus selalu dikelola dan dijaga kesegaran data dan informasinya. Beberapa alasan inilah yang melatarbelakangi keputusan untuk ketiga pelatihan ini menggunakan peserta yang sama secara terus menerus.



Gambar 8. Suasana proses pemberian materi dan diskusi pada pelatihan pembuatan *photo story*

Sumber: Dok. Diemas Willy, 2018.

Pilihan untuk melakukan pelatihan *Photo story*, lebih disebabkan alasan bahwa metode *photo story* memungkinkan sang fotografer membuat pilihan narasi atas suatu kejadian di sekitarnya melalui bahasa visual. Metode ini, dirasa tepat untuk digunakan oleh para anggota karang taruna di desa Kembang Sari untuk memperkenalkan kondisi potensi kesenian yang berada di desanya, melalui sudut pandang yang personal dan intim, yaitu melalui perspektif warga desa tempatan itu sendiri. Berbagai contoh dari profil desa yang telah banyak dibuat, seringkali visualisasinya terlihat formal dan berjarak dengan realitas kehidupan. Metode *photo story*, memungkinkan untuk pembuatnya menarasikan pendapatnya terhadap desa secara kuat, tanpa perlu kehilangan keindahan nilai-nilai estetis dari foto-fotonya. Selain itu, melalui kemampuan untuk menerapkan metode *photo story* ini dalam keseharian, juga memungkinkan warga desa membangun sikap kritis terhadap apa yang terjadi di desanya.

Sejalan dengan hal tersebut, pilihan untuk program jurnalistik, memberikan kesempatan kepada anak muda desa Kembang Sari untuk tetap peduli dengan lingkungan sekitar, terutama kondisi kesenian dan potensi kepariwisataan yang lain. Selain itu, sifat program *softnews* yang tidak terikat dengan waktu peliputan dan mementingkan sisi humanisme, sangat sesuai untuk menjadi mengisi konten website desa. Informasi dan promisi yang ditampilkan di website desa, tidak hanya mengajak penontonnya menikmati keindahan desa semata, melainkan juga diajak memahami situasi sosial dan budaya dari desa tersebut. Pilihan dari peserta yang mengikuti pelatihan *photo story*, program *softnews*, dan pembuatan *website*, diserahkan ke pada pengurus yang lebih memahami karakter individu dari anggotanya.

Sebagai bagian awal dari proses pelatihan pembuatan website, perlu dijelaskan secara mendetail kepada seluruh peserta pelatihan, latar belakang diadakannya pelatihan pembuatan website desa,. Mayoritas peserta yang masih duduk di bangku sekolah, mempunyai pengalaman yang cukup untuk bisa memahami pentingnya sistem promosi dengan menggunakan jaringan internet. Dalam tahapan ini, tidak ada kesulitan berarti pada saat tim pendamping membicarakan secara panjang lebar alasan dibuatnya pelatihan tersebut.

Meskipun demikian, tidak ada satupun dari para peserta latihana yang pernah membuat atau memahami bagaimana sebuah website dibuat dan protokol seperti apa saja yang harus mereka lewati untuk membangun suatu website. Untuk mereduksi kebingungan yang mungkin akan terjadi diantara peserta pelatihan, pada saat memberikan penjelasan terhadap prosedur pembuatan website kepada peserta, tim pendamping berusaha membuat materi presentai yang sederhana, tanpa melibatkan bahasa teknis pembuatan website yang rumit. Selain itu, diupayakan untuk menjelaskan sistematisasi langkah pembuatan website dengan cara yang mudah dipahami serta bagaimana membuat konten website atau blog yang menarik. Beberapa contoh website maupun blog yang populer ditampilkan untuk merangsang imajinasi dari peserta pelartihan. Sebagai bagian dari proses latihan bagi para peserta pelatihan, sengaja tim pendamping memilih pembuatan website secara offline terlebih dahulu, yaitu dengan menggunakan template design yang sudah disediakan secara gratis di portal Wordpress.com



Gambar 9. Proses penyampaian materi dalam pelayihan program *Softnews*.
Sumber: Dok, Diemas Willy, 2018.

Untuk membentuk design website maupun blog yang menarik, beberapa hal yang ditekankan untuk diperhatikan oleh peserta pelatihan, terutama terkait dengan prinsip dasar design dan nilai estetis yang dapat mempengaruhi persepsi pengguna. Alasan website desa Kembangsari dibentuk adalah untuk difungsikan

sebagai media informasi dan promosi desa, terutama ketika desa Kembang Sari menjadi desa wisata. Sehingga para peserta pelatihan dilatih untuk memperhatikan sisi komunikatif, kemudahan akses dan kesadaran atas pembentukan *branding* bagi desa wisata dalam tampilan visual maupun materi yang digunakan di dalam website desa.



Gambar 10. Design tampilan Website profil desa Kembang Sari.
Sumber; Dok. Agus Heru Setiawan, 2018

Di sisi yang lain, meskipun data tekstual penting untuk ditampilkan dalam suatu website, akan tetapi perlu disadari pula bahwa seringkali dalam pencarian website tujuan wisata, pengguna lebih tertarik untuk melihat gambaran atas visual dari tempat tersebut terlebih dahulu, sebelum kemudian mulai menengok data tekstual yang menyertainya. Untuk itu, peserta pelatihan pembuatan website, diharapkan untuk melewati pelatihan produksi informasi visual terlebih dahulu. Melalui pengalaman memproduksi gambar foto dan video tersebut, memungkinkan para peserta pelatihan untuk menyeleksi gambaran mana yang penting sebagai informasi, tetapi juga mempunyai tampilan yang menarik untuk digunakan sebagai materi dalam website desa. Selain itu, pengalaman melakukan kerja jurnalistik meskipun hanya dalam durasi waktu yang pendek, dapat membuka wawasan dari para peserta didik untuk mulai menggunakan sudut pandang pencarian berita (jurnalisme) dalam keseharian hidup di desa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Agenda kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik yang dilaksanakan bersama dengan pemerintahan desa Kembangsari Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung sebagai mitra kerja, telah berhasil diselesaikan. Begitu juga dengan kegiatan pelatihan untuk mengembangkan berbagai potensi kesenian tradisional yang berada di desa Kembangsari serta pelatihan pembentukan media informasi dan promosi desa yang dipersiapkan untuk mendukung terbentuknya desa Kembangsari sebagai desa wisata juga selesai dilaksanakan. Berbagai kendala yang dihadapi selama kegiatan pelatihan berlangsung, seperti jaringan komunikasi yang tidak menjangkau di beberapa tempat di desa, juga antusiasme warga mengikuti pelatihan yang naik turun dikarenakan kesulitan membagi waktu dengan pekerjaan, tidak menghalangi kegiatan ini mendapatkan capaian hasil yang maksimal. Capaian hasil tersebut antaralain, keberhasilan membuat pendokumentasian baik secara foto maupun video atas berbagai kesenian tradisional, profil desa dan rancangan website desa yang memungkinkan untuk menjadi media informasi dan promosi desa wisata Kembangsari.

Meskipun begitu, dari semua yang telah disebutkan sebelumnya, pencapaian keberhasilan yang sebenarnya paling besar dari pelatihan ini sendiri adalah bangkitnya kesadaran warga desa untuk menempatkan kesenian tradisional sebagai inventaris atau kekayaan desa yang berguna, terutama terkait konteks pengembangan desa Kembangsari sebagai desa wisata. Pelatihan ini juga membangga hati dapat mendukung munculnya kesadaran atas pengadaan arsip dan informasi visual desa. Serta yang tidak kalah penting adalah kehadiran sumber daya manusia muda kreatif desa Kembangsari yang dapat menjadi motor penggerak perubahan dan perkembangan desa Kembangsari di kemudian hari.

B. Saran

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik dengan rangkaian kegiatan pelatihan berbagai potensi kesenian serta pelatihan pembuatan media Informasi dan Promosi di desa Kembangsari, mempunyai agenda penting untuk mendukung persiapan perkembangan desa Kembangsari sebagai desa wisata. Pencapaian keberhasilan atas program kerja yang dilakukan, disadari masih mempunyai banyak kekurangan dan membutuhkan perhatian untuk dilakukannya langkah perbaikan pada saat melakukan kegiatan yang serupa. Pertama, bahwa segala kegiatan pelatihan, terutama ketika diagendakan di luar daerah dan dilaksanakan dengan membawa keterlibatan banyak orang, selalu harus diiringi dengan perencanaan keuangan yang mendukungnya. Keterlambatan dalam dukungan dana operasional akan berdampak secara signifikan terhadap perencanaan kegiatan lain yang secara langsung bergantung terhadap hal tersebut. Kedua, upaya observasi awal, terutama untuk mendukung kegiatan pemetaan kegiatan, harus dilakukan secara menyeluruh dan berorientasi kepada detail. Kesalahan identifikasi peserta, yang kemudian berdampak pada kesalahan persiapan materi pembelajaran yang akan digunakan pada saat pelatihan, membuat efisiensi penyerapan pengetahuan. Ketiga, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah kesiapan mitra untuk dilakukan pelatihan, terutama terkait dengan kesediaan kerjasama serta komitmen peserta pelatihan melakukan segala kegiatan yang dirancang bersama. Keempat, sebagai internal perbaikan, persiapan tim pendamping, baik secara teknis pelatihan, soft skill dalam melakukan pendekatan serta pengetahuan yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan pelatihan harus diupayakan peningkatannya. Briefing, pemantapan materi serta kesiapan kegiatan pelatihan perlu dipersiapkan dan dilakukan jauh sebelum waktu pelaksanaannya. Keempat, komunikasi dengan pihak yang mendukung kegiatan, terutama dengan pihak pemerintahan desa, harus lebih intensif dan diupayakan dilakukan secara terbuka, Hal ini untuk menghindari kebingungan dan kesalahan komunikasi yang tidak perlu pada saat pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bizirgiannia, Ionna dan Panagiota Dionysopouloub, 2013. *The Influence of Tourist Trends of Youth Tourism Through Social Media (SM) & Information and Communication Technologies (ICTs)*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 73. 652 – 660
- Dinas Pariwisata DIY. 2014. *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*.
- Hamzah, Yeni Imaniar. 2013. *Potensi Media Sosial sebagai Sarana Promosi Interaktif Bagi Pariwisata Indonesia*. Jurnal Kepariwisata Indonesia, Vol. 8, No. 3, 2013.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Soekarya, Titien. 2011. *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Website:**
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171018180443-78-249279/kemenpar-klaim-pariwisata-jadi-kontributor-utama-devisa> diakses pada tanggal 25 September 2018 pukul 23.23
- <http://foto.metrotvnews.com/view/2018/04/13/859973/petani-kopi-kembangsari-gelar-tradisi-nyadran> diakses pada tanggal 25 pukul 23.35
- https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media diakses pada tanggal 01 Oktober 2018 pukul 20.00
- <http://temanggung.com/cekdam-kembangsari-jadi-mina-wisata/> diakses pada tanggal 01 Oktober 2018 pukul 20.00



1. Biodata Ketua Pelaksana

1.	Nama	Agus Heru Setiawan, S.Sn., M.A.
2.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3.	Jabatan Struktural	Penata Muda/ III B
4.	NIP	197712302008121002
5.	Tempat/ Tanggal Lahir	Yogyakarta, 30 Desember 1977
6.	Alamat Rumah	Singojoyan No36 RT 03/01, Yogyakarta 55253
7.	Telpon/Faks/HP	081578814146
8.	Alamat Kantor	Jl. Ringroad Mojosongo, Surakarta 57127 Jawa Tengah, Indonesia
9.	Telpon/Faks	(0271) 647658/(0271) 646175
10.	Alamat Email	Agusheru5@yahoo.com
11.	Jumlah Lulusan yang telah dihasilkan	-
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Antropologi Seni
		2. Etno Fotografi
		3. Metodologi Penelitian

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Bidang Ilmu	Fotografi	Antropologi
Tahun Masuk- Lulus	1998-2005	2007-2013
JudulSkripsi/ Thesis	Erotic Without Nakedness	Picture Perfect? Studi Foto <i>Pre-wedding</i> di Yogyakarta
Nama Pembimbing	Prof. Drs. Soeprapto Soedjono MFA, PhD	Dr. GR. Lono Lastoro Simatupang, M.A.

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Judul	Pendanaan
-----	-------	-------	-----------

			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2014	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Tutorial Guna Meningkatkan Teknis Fotografi Pada Siswa SMU di Surakarta	DIKTI	4.000.000,-
2	2014	Buku Kenangan Keramik Kasongan Heritage	Sekolah Pasca UGM	35.000.000
3	2015	Pemanfaatan Media Fotografi Untuk Peningkatan Kualitas Teknik Selancar Guna Mendukung Prestasi Atlet Selancar Cilik Di Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan	DIPA ISI Surakarta	17.500.000
4	2016	Digitalisasi Sebagai Upaya Penyelamatan dan Kemudahan Akses Naskah Kuno Koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta	DIKTI	50.000.000
5	2016	“Penciptaan Seni Video Kanal Tunggal Mengangkat Problematika Sungai Bengawan Solo Menggunakan Teknik Kolase Video”	DIPA ISI Surakarta	20.000.000
6	2017	Sinergisitas Praktek Fotografi dan Perspektif Antropologi dalam Penelitian Budaya	DIPA ISI Surakarta	9.000.000

C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)

1	2017	Pendampingan Produksi dan Kampanye Film Pengurangan Resiko Bencana Tsunami di Desa Sidoharjo, Kabupaten Pacitan	DIPA ISI Surakarta	23.000.000
---	------	---	--------------------	------------

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun

Terakhir

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1.	2014	<i>"Craft Art and Tourism in Ceramic Art Village of Kasongan"</i> ,	Vol 3, No 2	Arts and Humanities Journal
2	2017	Tubuh Dalam Kuasa Kamera; Tunjauan Kritis Aktivitas Fotografis Lomba dan <i>Hunting</i> Bersama Memotret Model di indonesia	Vol. 1, No. 1	Specta

E. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Buku Kenangan Keramik Kasongan Heritage	2014	166	Direktorat Pengembangan Seni Rupa Jakarta

F. Pengalaman Perolehan HaKI dalam 5-10 tahun Terakhir

No.	Judul/ Tema HaKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-	-	-	-

G. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	-	-	-	-

H. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Finalis Bandung Contemporary Art Awards #2	Lawang Wangi Foundation	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Laporan Pengabdian Masyarakat Tematik Termasuk Artikel DIPA Tahun Anggaran 2018.

Surakarta, 30 Oktober 2018

Pengusul

Agus Heru Setiawan, S.Sn., M.A.
NIP 197712302008121002

2. Biodata Anggota Mahasiswa Tim Pendamping Pelatihan

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Gading Edityo P.	14111115	Karawitan
2	Reza Pangestu	15111140	Karawitan
3	Agus Setyanto	15111141	Karawitan
4	Diermas Willy Cucuk	15152139	Fotografi
5	Natanael Alfandi	15134411	Tari
6	Adiatma Hudzaifah S.	15112127	Etnomusikologi
7	Almuharam Anwar N.	15149119	Seni Rupa Murni
8	Nufriyanto	15151134	DKV
9	Vivin Aristania	14124109	Teater
10	Bina Kiki R.	15112125	Etnomusikologi
11	Azizah	15134141	Tari
12	Catarina Prasetyo P.	15150120	Interior
13	Shabira Almaas Y.	15148152	TV
14	Tiyas Suherini	15154113	Batik
15	Ifrindi Nabella H.	15148150	TV

3. Foto-Foto Dokumentasi Kegiatan



Pelatihan gerak dasar tari untuk pembuka kesenian Jaran Kepang
Sumber : Dok. Tim Pendamping Pelatihan



Pelatihan Drum Band di SD Kembang Sari I
Sumber : Dok. Tim Pendamping Pelatihan



Suasana Pentas Seni Peringatan Kemerdekaan RI ke 74
di lapangan desa Kembang Sari
Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan



Peserta pelatihan pembuatan *photo story*
 Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.



Latihan Kesenian Angklung di dusun Pete
 Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.



Pengrajin Batu Bata di desa Kembangsari
 Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.



Pentas Kesenian tradisional Jaran Kepang
Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.



Antusiasme warga dalam menonton pertunjukan kesenian
Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.



Pertunjukan drum band SD Kembang Sari 1
Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.



Pelatihan jurnalistik program *SoftNews*
Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.



Pelatihan seni nembang Jawa untuk anak-anak desa Kembangsari
Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.



Pelatihan penulisan dan pembacaan puisi
Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.



Rapat ibu-ibu PKK untuk persiapan latihan pentas paduan suara di pentas kesenian perayaan kemerdekaan RI desa Kembang Sari.
Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.



Pentas kelompok Angklungan di pentas seni perayaan kemerdekaan RI ke 74 di lapangan desa Kembang Sari.
Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.